



PELAYANAN SOSIAL EKONOMI MASJID SKALA LINGKUNGAN KECAMATAN PADANG UTARA

Hadian Resky Aisyah¹, Ahyuni²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Email: hadianreskyaisyah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui persebaran masjid dan masyarakat miskin di sekitar masjid skala lingkungan Kecamatan Padang Utara. (2) menganalisis program pelayanan sosial ekonomi berbasis masjid yang sudah dan belum pernah dilakukan oleh masjid skala lingkungan Kecamatan Padang Utara. (3) menganalisis jangkauan pelayanan sosial ekonomi masjid skala lingkungan Kecamatan Padang Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Mixed Method* dengan desain metode *concurrent*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *network analyst* dan model analisa data *Miles* dan *Huberman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persebaran masjid lingkungan yang ada dan masyarakat miskin sekitarnya masih ada masyarakat miskin yang tidak memperoleh pelayanan sosial ekonomi masjid. (2) program pelayanan sosial ekonomi berbasis masjid yang sudah dilakukan oleh masjid lingkungan penelitian secara umum masih bersifat pelayanan konvensional. (3) perbandingan antara luas jangkauan pelayanan sosial ekonomi masjid menurut radius jangkauan teoritis 400 meter dan survei lapangan di masing-masing kelurahan bervariasi.

Kata kunci : Jangkauan, Masjid Lingkungan, Neighborhood Unit, Pelayanan Sosial Ekonomi.

ABSTRACT

The purpose of this research is (1) to determine the distribution of neighborhood mosque and the poor society around the neighborhood mosque. (2) analyze the mosque socio economic service programs that have been and never been do. (3) Analyze the range of socio economic service of neighborhood mosque in Kecamatan Padang Utara. The research method used is mixed method with a concurrent design. The data analysis technique used network analyst and the Miles and Huberman data analysis model. The results of this study are (1) the distribution of neighborhood mosques and the surrounding poor, there are still poor people who don't receive socio-economic services. (2) the socio-economic mosque service program that has been do by the mosque in general is still conventional services. (3) the comparison between of socio economic service of neighborhood mosque according to the range of theoretical 400 meters and fiels survey in each Kelurahan was varies.

Keywords: Range, Neighborhood Mosque, Neighborhood Unit, Socio Economic Service.

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Keberadaan dan fungsi masjid begitu penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial masyarakat guna mengidentifikasi problematika sosial keluarga miskin dalam radius lingkungan masjid. Berbagai problematika yang masih dialami keluarga miskin di perkotaan diantaranya seperti, minimnya pendapatan masyarakat, ketidakmampuan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, kesulitan dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan serta belum mampu dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari secara layak.

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah semangat masyarakat dalam mendirikan dan membangun masjid tidak diikuti dengan keinginan untuk turut serta dalam memakmurkan masjid. Semangat masyarakat dalam memakmurkan masjid hanya terbatas pada usaha untuk membuat bangunan masjid menjadi megah tanpa usaha untuk menghidupkan kegiatan masjid baik yang berhubungan dengan non peribadahan. Pada masa ini banyak berdiri masjid-masjid megah yang berlokasi baik di pusat maupun di pinggir kota ataupun berada di tengah pemukiman penduduk miskin, tetapi sepi jemaah dan sedikit

menyelenggarakan kegiatan yang sifatnya memakmurkan masjid.

Salah satu masjid di Indonesia yang memberikan pembangunan social ekonomi kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya adalah Masjid Jogokaryan di Yogyakarta. Bentuk-bentuk pelayanan sosial ekonomi yang telah diterapkan oleh pengurus masjid begitu beragam sehingga pengelolaannya tidak lagi bersifat konvensional atau tradisional akan tetapi membawa sisi positif modernisasi. Seperti ketika pengurus Masjid Jogokaryan senantiasa menyampaikan informasi perihal kas saldo masjid yang selalu 0 rupiah kepada para jama'ahnya. Kemudian, masjid membuat program shodaqah ATM beras untuk masyarakat miskin sekitar masjid. Selain itu, dalam pelayanan di bidang pendidikan Masjid Jogokaryan juga menyediakan wifi gratis 24 jam dan kegiatan belajar mengaji yang dikelola oleh para remaja masjid. Sumber ekonomi masjid juga tidak hanya berasal dari dana infaq atau donatur melainkan juga diperoleh dari kepemilikan usaha-usaha masjid, seperti penginapan syar'i. Masyarakat yang tidak memiliki uang untuk berobat ke rumah sakit atau memerlukan biaya

sekolah anak-anaknya, masyarakat yang rumahnya rusak dan tidak memiliki uang untuk memperbaiki maka akan dibantu dari kas masjid melalui berbagai program pelayanan sosial ekonomi masjid yang begitu beragam yang telah dilakukan oleh pengurus masjid sehingga benar-benar memperhatikan masyarakat di sekitarnya

Merujuk kenyataan di atas, akan sangat baik apabila pelayanan Masjid Jogokaryan juga diterapkan oleh masjid-masjid yang ada di Kota Padang. Akan tetapi, apakah masjid-masjid yang ada di Kota Padang telah menerapkan pelayanan sosial ekonomi terbarukan, seperti yang dilakukan oleh Masjid Jogokaryan. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan bagaimana pelayanan masjid dalam memberdayakan masyarakat miskin sekitarnya. Oleh karena itu, agar masjid dapat memberikan pelayanan sosial ekonomi yang baik kepada masyarakat sekitarnya, bahwa umat muslim memerlukan manajemen masjid dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia dan sumber daya fisik material masjid untuk mencapai sasarannya, yaitu pelayanan ibadah bagi anggota jamaah dan

pemberdayaan umat. Harapannya, setiap masjid dapat mengoptimalkan peran dan fungsi masjid dalam membawa dampak positif terhadap pemberdayaan sosial ekonomi bahkan pendidikan masyarakat miskin di lingkungan masjid.

Data yang terdapat dalam publikasi Badan Pusat Statistik Kota Padang Provinsi Sumatera Barat tahun 2020, bahwa di Kecamatan Padang Utara terdapat jumlah masjid pada tahun 2014 yaitu 53 masjid, tahun 2015 yaitu 55 Masjid, tahun 2016 yaitu 54 masjid, tahun 2017 yaitu 55 Masjid, tahun 2018 yaitu 57 masjid dan tahun 2019 yaitu 54 masjid. Jumlah masjid cenderung mengalami penurunan tidak sejalan dengan tingginya jumlah penduduk beragama islam di Kecamatan Padang Utara. Menurut pengamatan awal penulis, fenomena yang terjadi saat ini pada pelayanan sosial ekonomi yang dilakukan oleh beberapa masjid di Kecamatan Padang Utara masih menerapkan pelayanan yang sifatnya konvensional tanpa membawa perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Masjid-masjid yang ada juga belum mampu memberikan pemberdayaan bagi masyarakat miskin sekitar masjid. Oleh karena itu, diperlukan kajian

lebih lanjut mengenai persebaran masjid dan persebaran masyarakat miskin sekitarnya, pelayanan sosial ekonomi apa saja yang sudah dan belum pernah dilakukan oleh masjid dan bagaimana jangkauan pelayanan masjid-masjid tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kombinasi (*mixed methods*) dengan design model concurrent. Penelitian metode kombinasi telah mengembangkan serangkaian prosedur yang dapat digunakan pengembang proposal dalam merencanakan studi metode campuran. penelitian metodekombinasi berfokus denganmenggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif (Creswell,2009:204).

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Padang Utara, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat dengan sampel dalam penelitian adalah tiga masjid berdekatan di dua kelurahan, yaitu Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Ulak Karang Selatan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada para informan penelitian, yaitu Pengurus Masjid, Masyarakat yang memperoleh pelayanan, Majelis Taklim, Remaja Masjid dan Guru

TPA/TQA masjid untuk kebutuhan informasi terkait program pelayanan sosial ekonomi masjid lingkungan. Survei digunakan untuk mengambil titik koordinat masjid dan koordinat masyarakat yang memperoleh pelayanan. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan *tools network analyst service area* pada *software* ArcMap 10.3.1 untuk mengetahui area dan luas jangkauan pelayanan sosial ekonomi masjid lingkungan. Dalam artikel penelitian Putu Wira Buana (2020) dijelaskan bahwa *network analysis* merupakan salah satu *extention* yang disediakan pada *software* ArcGIS yang mempunyai kemampuan untuk melakukan analisa jaringan. *Network analysis* ArcGIS memiliki kemampuan membuat *network dataset* dan melakukan analisa jaringan tersebut. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian yaitu menggunakan model analisis data *Miles and Huberman* yang terdiri atas tahapan (1) *data display* (penyajian data), (2) *Reduction Data* (reduksi data), (3) *Conclusion Drawing / Verification* (penarikan

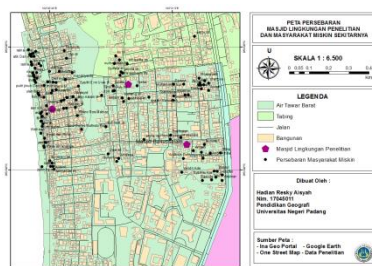
kesimpulan/verifikasi). Serta menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Tujuan triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

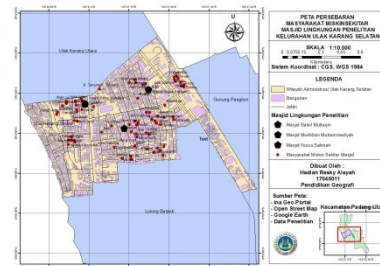
A. Hasil

1. Persebaran Masjid dan Masyarakat Miskin di Sekitar Masjid Lingkungan

Di bawah ini adalah gambar peta persebaran masyarakat miskin di sekitar masjid lingkungan penelitian di kelurahan Air Tawar Barat dan Ulak Karang Selatan. 3 Masjid lingkungan penelitian, terdapat 343 masyarakat miskin di sekitarnya untuk Kelurahan Air Tawar Barat dan 107 masyarakat miskin di sekitarnya untuk Kelurahan Ulak Karang Selatan:



Gambar 1. Peta Persebaran Masjid Lingkungan Penelitian dan Masyarakat Miskin Sekitarnya Air Tawar Barat



Gambar 2. Peta Persebaran Masjid Lingkungan Penelitian dan Masyarakat Miskin Sekitarnya Ulak Karang Selatan.

2. Program Pelayanan Sosial Ekonomi Yang Sudah dan Belum dilakukan Oleh Masjid Lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan seluruh masjid lingkungan penelitian telah memberikan pelayanan utama masjid sebagai tempat ibadah secara optimal, sedangkan untuk pelayanan sosial ekonomi dapat dikatakan masih belum optimal seperti halnya yang telah dilakukan oleh pelopor pelayanan masjid modern, yaitu Masjid Jogokaryan. Bentuk-bentuk pelayanan baik sosial dan ekonomi yang sudah dilakukan oleh masing-masing masjid lingkungan penelitian antara lain:

- a. Masjid Ikhwanul Muslimin
 - 1) Sosial Keagamaan: Kajian Hadist, kultum, wirid, mingguan, PHBI, didikan subuh, Remaja

- Masjid dan Majelis Taklim
- 2) Sosial Kemasyarakatan : santunan anak yati, zakat fitrah dan mal untuk masyarakat miskin, Kongsi Kematian, Penyelenggaraan pendidikan TPA/TQA.
 - 3) Ekonomi:Koperasi Syariah
- b. Masjid Muhajirin
- 1) Sosial Keagamaan : Wirid mingguan, PHBI, didikan subuh, Remaja Masjid (tidak aktif lagi), Majelis Taklim (Tidak aktif lagi)
 - 2) Sosial Kemasyarakatan : santunan anak yatim, zakat fitrah untuk masyarakat miskin, kongsi kematian, penyelenggaraan pendidikan TPA/TQA.
 - 3) Ekonomi : Tabungan Qurban
- c. Masjid Baitussalam
- 1) Sosial Keagamaan : PHBI, didikan subuh, Remaja Masjid (Tidak aktif lagi), Majelis Taklim.
 - 2) Sosial Kemasyarakatan: santunan anak yatim dan fakir miskin, kongsi kematian, pendidikan TPA/TQA
 - 3) Ekonomi : Tabungan Qurban (Tidak Berjalan)
- d. Masjid Mukhlisin Muhammadiyah
- 1) Sosial Keagamaan : Wirid, didikan subuh, remaja masjid (tidak aktif lagi)
 - 2) Sosial kemasyarakatan : santunan anak yatim, kongsi kematian, penyelenggaraan pendidikan tingkat MDTA
 - 3) Ekonomi : -
- e. Masjid Nurus Sakinah
- 1) Sosial Keagamaan : Wirid, PHBI, Didikan Subuh, Remaja Masjid (Tidak Aktif lagi), Majelis Taklim (Tidak aktif lagi)
 - 2) Sosial Kemasyarakatan : Santunan anak yatim dan fakir miskin, penyelenggaraan pendidikan TPA/TQA
 - 3) Ekonomi: Tabungan Qurban
- f. Masjid Baitul Muttaqien
- 1) Sosial Keagamaan : Wirid (sudah lama tidak dilakukan lagi), didikan subuh, remaja masjid (tidak aktif lagi), majelis taklim (tidak aktif lagi).
 - 2) Sosial Kemasyarakatan : santunan anak yatim, zakat fitrah dan mal untuk masyarakat miskin, penyelenggaraan

pendidikan tingkat TPA/TQA.

- 3) Ekonomi : mempunyai ruko yang disewakan sebagai sumber pendanaan lain bagi masjid.

3. Jangkauan Pelayanan Sosial Ekonomi Masjid Lingkungan

Setelah dilakukan analisis menggunakan *network analyst* diketahui bahwa luas jangkauan pelayanan masjid lingkungan penelitian di Kelurahan Air Tawar Barat dan Ulak Karang Selatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

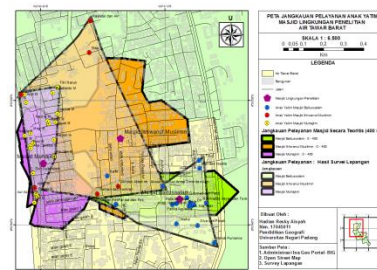
Tabel 1. Luas Jangkauan Pelayanan Masjid Lingkungan Menurut Teoritis.

No	Nama Masjid	Luas Pelayanan (ha)
1	Ikhwanul Muslimin	26,64
2	Muhajirin	12,53
3	Baitussalam	13,43
4	Mukhlisin Muhammadiah	6,17
5	Nurus Sakinah	5,92
6	Baitul Muttaqin	25,37

Sumber. Pengolahan Data 2021

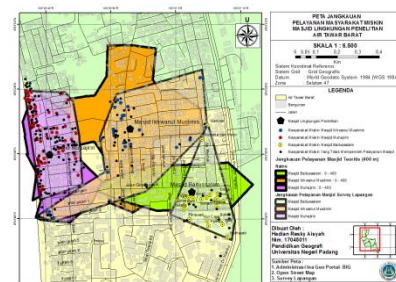
Di bawah ini adalah beberapa peta jangkauan pelayanan sosial ekonomi yang telah dilakukan oleh masjid lingkungan penelitian beserta informasi luas jangkauannya menurut survei lapangan.

- a. Peta Jangkauan Pelayanan Anak Yatim Masjid Lingkungan Penelitian Air Tawar Barat



Gambar 3. Peta Jangkauan Pelayanan Anak Yatim Masjid Lingkungan Penelitian Air Tawar Barat.

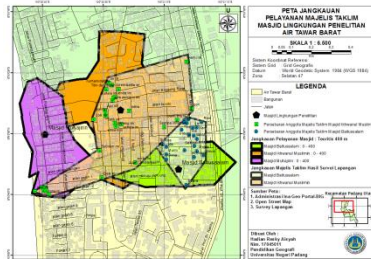
- b. Peta Jangkauan Pelayanan Masyarakat Miskin Masjid Lingkungan Penelitian Air Tawar Barat



Gambar 4. Peta Jangkauan Pelayanan Masyarakat Miskin Masjid Lingkungan Penelitian Air Tawar Barat

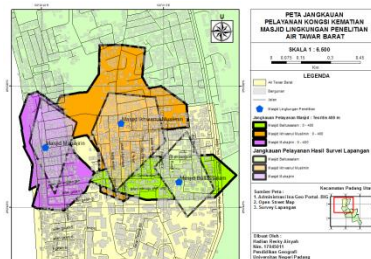
- c. Peta Jangkauan Pelayanan Majelis Taklim Masjid

Lingkungan Penelitian
Kelurahan Air Tawar Barat



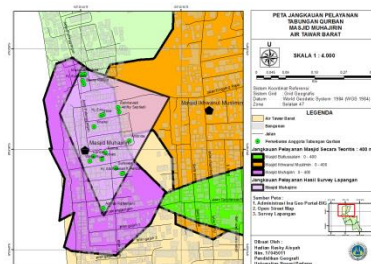
Gambar 5. Peta Jangkauan Pelayanan Majelis Taklim Masjid Lingkungan Penelitian Kelurahan Air Tawar Barat

- d. Peta Jangkauan Pelayanan Kongsil Kematian Masjid Lingkungan Penelitian Kelurahan Air Tawar Barat



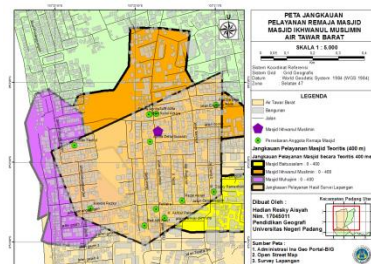
Gambar 6. Peta Jangkauan Pelayanan Kongsil Kematian Masjid Lingkungan Penelitian Kelurahan Air Tawar Barat

- e. Peta Jangkauan Pelayanan Tabungan Qurban Masjid Muhajirin Kelurahan Air Tawar Barat



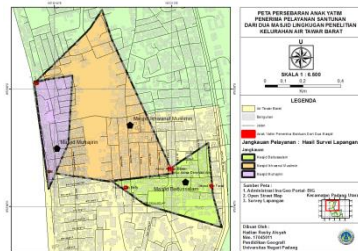
Gambar 7. Peta Jangkauan Pelayanan Tabungan Qurban Masjid Muhajirin Kelurahan Air Tawar Barat

- f. Peta Jangkauan Pelayanan Remaja Masjid Ikhwanul Muslimin Kelurahan Air Tawar Barat



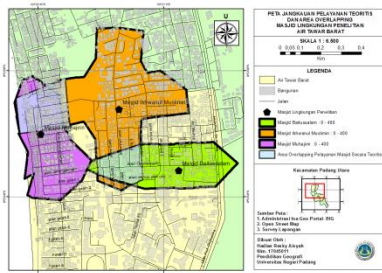
Gambar 8. Peta Jangkauan Pelayanan Remaja Masjid Ikhwanul Muslimin Kelurahan Air Tawar Barat

- g. Peta Persebaran Masyarakat Yang Memperoleh Bantuan Santunan Anak Yatim Dari Dua Masjid



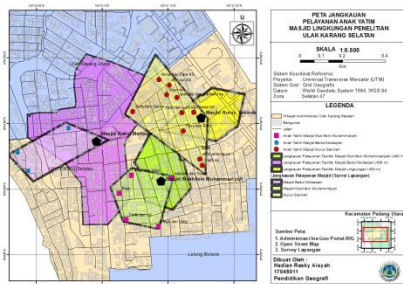
Gambar 9. Peta Persebaran Anak Yatim Yang Memperoleh Santunan Dari Dua Masjid Lingkungan Penelitian Air Tawar Barat

- h. Peta Jangkauan Pelayanan Teoritis dan Area Overlapping Masjid Lingkungan Penelitian Air Tawar Barat



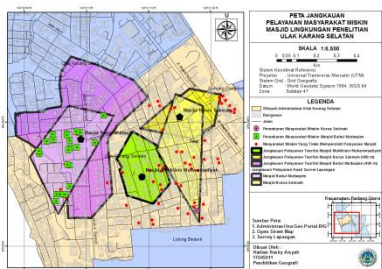
Gambar 10. Peta Jangkauan Pelayanan Teoritis dan Area Overlapping Masjid Lingkungan Penelitian Air Tawar Barat

- i. Peta Jangkauan Pelayanan Anak Yatim Masjid Lingkungan Penelitian Kelurahan Ulak Karang Selatan



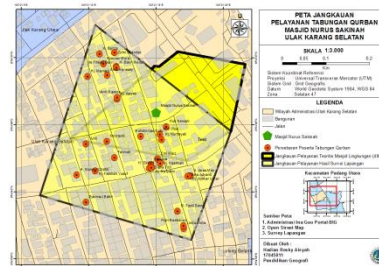
Gambar 11. Peta Jangkauan Pelayanan Anak Yatim Masjid Lingkungan Penelitian Kelurahan Ulak Karang Selatan

- j. Peta Jangkauan Pelayanan Masyarakat Miskin Masjid Nurussakinah Kelurahan Ulak Karang Selatan



Gambar 12. Peta Jangkauan Pelayanan Masyarakat Miskin Masjid Lingkungan Penelitian Kelurahan Ulak Karang Selatan

- k. Peta Jangkauan Pelayanan Tabungan Qurban Masjid Nurussakinah



Gambar 13. Peta Jangkauan Pelayanan Tabungan Qurban Masjid Nurussakinah Kelurahan Ulak Karang Selatan

Penjabaran luas area jangkauan pelayanan masjid lingkungan penelitian menurut survei lapangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Luas Jangkauan Pelayanan Sosial Ekonomi Masjid Lingkungan Penelitian Menurut Survei Lapangan

No	Jenis Pelayanan	Luas Pelayanan (ha)
1	Masyarakat Miskin	24,22
a.	Masjid Ikhwanul Muslimin	
b.	Masjid Muhajirin	10,54
c.	Masjid Baitussala	8,31

	m	
	d. Masjid Baitul Muttaqien	10,66
	e. Masjid Nurus Sakinah	8,66
2	Anak Yatim	
	a. Masjid Ikhwanul Muslimin	37,83
	b. Masjid Muhajirin	7,34
	c. Masjid Baitussalam	13,33
	d. Masjid Mukhlisin Muhammadiyah	5,82
	e. Masjid Nurus Sakinah	10,72
	f. Baitul Muttaqien	5,99
3	Majelis Taklim	24,16
	a. Masjid Ikhwanul Muslimin	
	b. Masjid Baitussalam	5,69
4	Remaja Masjid Masjid Ikhwanul Muslimin :	26, 91
5	Kongsi Kematian :	11,82
	a. Masjid Ikhwanul Muslimin	
	b. Masjid Muhajirin	6,17

	c. Masjid Baitussalam	6,61
6	Tabungan Qurban	
	a. Masjid Muhajirin	7,82
	b. Masjid Nurus Sakinah	12,41

B. Pembahasan

1. Persebaran Masjid dan Masyarakat Miskin Sekitar Masjid Lingkungan

Salah satu fasilitas bagi umat islam yang menunjang kebersamaan adalah Masjid. Keberadaan masjid dalam konsep *neighborhood unit* dan persebaran masyarakat miskin sekitarnya memberikan kesempatan bagaimana masjid lingkungan seharusnya mampu melayani masyarakat miskin dan membantu problema-problema yang dialami keluarga miskin di perkotaan. Semakin banyak jumlah masjid yang tersebar diharapkan mampu menjangkau seluruh masyarakat miskin yang ada, minimal masing-masing masjid dapar menjangkau dalam radius pelayanan secara teoritis, yaitu 400 meter.

Akan tetapi, berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan di dua kelurahan. Pertama, yaitu Kelurahan Air Tawar Barat dengan sampel penelitiannya di Masjid Ikhwanul Muslimin, Masjid Muhajirin dan Masjid Baitussalam mempunyai jumlah masyarakat miskin dalam radius jangkauan pelayanannya yaitu, 343 masyarakat miskin akan tetapi yang mampu dilayani oleh ketiga masjid hanya terdiri atas 210 masyarakat, hal ini menunjukkan masih terdapat 133 masyarakat miskin yang tidak memperoleh pelayanan dalam radius jangkauan masjid lingkungan tersebut.

Kedua, di Kelurahan Ulak Karang Selatan, dengan sampel penelitiannya yaitu Masjid Mukhlisin Muhammadiyah, Masjid Nurus Sakinah dan Masjid Baitul Muttaqien, mempunyai jumlah masyarakat miskin dalam radius jangkauan pelayanannya yaitu, 107 masyarakat miskin akan

tetapi yang mampu dilayani oleh ketiga masjid hanya terdiri atas 25. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan masih terdapat 82 masyarakat miskin yang tidak memperoleh pelayanan dalam radius jangkauan masjid lingkungan tersebut.

2. Program Pelayanan Sosial Ekonomi Berbasis Masjid Yang Belum atau Sudah Pernah Dilakukan Oleh Masjid Lingkungan

Dalam hierarki pusat pelayanan masjid, pelayanan utama masjid adalah sebagai tempat ibadah bagi umat islam, kemudian pelayanan sosial, pelayanan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dan terakhir pelayanan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan seluruh masjid lingkungan penelitian telah memberikan pelayanan utama masjid sebagai tempat ibadah secara optimal, sedangkan untuk pelayanan sosial ekonomi dapat dikatakan masih belum optimal seperti

halnya yang telah dilakukan oleh pelopor pelayanan masjid modern, yaitu Masjid Jogokaryan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, bentuk-bentuk pelayanan baik sosial dan ekonomi yang sudah dilakukan oleh masjid lingkungan penelitian secara umum masih bersifat konvensional atau tradisional. Padahal masjid adalah salah satu fasilitas pelayanan publik yang semestinya dapat memberikan pelayanan secara inklusif bagi masyarakat miskin sekitarnya karena di dalam agama islam juga menjadikan masjid sebagai kekuatan umat. Akan tetapi fakta di lokasi penelitian, masjid belum memberikan pelayanan secara inklusif seperti memberdayakan masyarakat miskin sekitar seperti halnya yang dilakukan oleh Masjid Jogokaryan di Yogyakarta. Hal ini salah satunya disebabkan karena masjid belum memiliki sistem manajemen yang tepat di zaman modern sekarang. Masjid juga belum

mempunyai sumber pendanaan selain dari saldo dan infaq masjid. Oleh karena itu, santunan atau pelayanan yang diberikan oleh masjid kepada masyarakat miskin sekitar masjid juga terbatas.

Seperti santunan untuk anak yatim, hanya diberikan untuk anak yatim piatu sampai dengan jenjang SMA. Dengan begitu, anak yatim dan piatu yang termasuk dalam keluarga tidak mampu berpotensi putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi negeri. Hal ini membuat lingkaran kemiskinan dalam sebuah keluarga tetap berjalan. Seharusnya masjid dapat menjadi rumah bagi anak yatim dan piatu.

Kemudian, tidak semua masjid sudah memberikan pelayanan untuk masyarakat miskin sekitarnya. Bagi masjid yang sudah memberikan pelayanan umumnya masih berupa zakat ketika bulan Ramadhan dan santunan setiap bulan dengan nominal yang juga tidak besar.

3. Jangkauan Pelayanan Sosial Ekonomi Masjid Lingkungan

Penulis mengambil 3 lokasi masjid berdekatan di dua kelurahan adalah untuk melihat apakah terjadi fenomena overlap atau tidak terhadap pelayanan masjid baik secara teoritis dan survei lapangan. Jarak jangkauan pelayanan masjid secara teoritis adalah 400 meter sesuai ketentuan dalam SNI 03-1733-2004 sebagai jarak ideal bagi pejalan kaki dan tentang tata cara perencanaan lingkungan di perkotaan. Teknik analisis jangkauan pelayanan masjid yang digunakan baik secara teoritis dan survei lapangan menggunakan tools *Network Analyst* di ArcMap.

Berdasarkan peta jangkauan pelayanan sosial ekonomi masjid lingkungan penelitian yang sebelumnya telah ditampilkan, peta-peta di atas menunjukkan bahwa pada beberapa program pelayanan sosial dan ekonomi yang telah dilakukan masjid lingkungan penelitian

ada yang luas area jangkauan pelayanannya lebih besar maupun lebih kecil apabila dibandingkan dengan luas area jangkauan pelayanan masjid secara teoritis baik di Kelurahan Air Tawar Barat dan Ulak Karang Selatan. Tidak hanya itu, khusus di daerah Kelurahan Air Tawar Barat terjadi fenomena overlapping untuk jangkauan pelayanan secara teoritis dan survei lapangan anak yatim dan masyarakat miskin.

KESIMPULAN

1. Persebaran Masjid dan Masyarakat Miskin Sekitar Masjid Lingkungan

Dalam agama Islam dan konsep *Neighborhood Unit* (Pelayanan Lingkungan), Masjid adalah salah satu fasilitas yang dapat mendorong keberterangan dan membentuk partisipasi masyarakat dalam urusan sosial. Termasuk di dalamnya permasalahan-permasalahan yang dialami masyarakat miskin. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan

bahwa persebaran masjid dan masyarakat miskin di sekitar masjid lingkungan penelitian Kelurahan Air Tawar Barat dari total masyarakat miskin berjumlah 343, yang memperoleh pelayanan masjid hanya 210 dan sisanya 130 masyarakat tidak memperoleh pelayanan masjid. Begitu juga, dengan persebaran masjid dan masyarakat miskin di sekitar masjid lingkungan penelitian Ulak Karang Selatan, dari total masyarakat miskin berjumlah 107, yang memperoleh pelayanan masjid hanya 25 dan sisanya 82 masyarakat miskin tidak memperoleh pelayanan masjid.

2. Program Pelayanan Sosial Ekonomi Yang Sudah dan Belum Pernah dilakukan Oleh Masjid Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, pelayanan masjid sebagai tempat ibadah penduduk diantara keenam masjid lingkungan penelitian telah berjalan dengan optimal, sedangkan pelayanan sosial dan ekonomi dari keenam masjid lingkungan

penelitian dapat dikatakan kurang optimal karena pelayanan yang diberikan masih bersifat konvensional. Seperti kegiatan wirid, majelis taklim dan remaja masjid yang tidak semua masjid aktif lagi, santunan bulanan berupa uang untuk anak yatim, santunan untuk masyarakat miskin yang tidak semua masjid menjalankannya.

Terkhusus untuk anak yatim/piatu, masjid lingkungan penelitian di Air Tawar Barat umumnya memberikan santunan memang ditujukan untuk anak yatim atau piatu dari keluarga miskin sedangkan, masjid lingkungan penelitian di Kelurahan Ulak Karang Selatan umumnya memberikan santunan kepada anak yatim/piatu saja, dan tidak termasuk dari keluarga miskin.

3. Jangkauan Pelayanan Sosial Ekonomi Masjid Lingkungan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, jangkauan pelayanan sosial ekonomi masjid

lingkungan penelitian apabila dibandingkan dengan luas jangkauan masjid secara teoritis, ada beberapa pelayanan yang area luas jangkauannya lebih besar dari area jangkauan pelayanan secara teoritis, begitupun sebaliknya. Untuk area jangkauan pelayanan masyarakat miskin yang paling luas diantara keenam masjid lingkungan penelitian adalah Masjid Ikhwanul Muslimin, dengan luas jangkauan yaitu 24, 22 Ha, area jangkauan pelayanan anak yatim dengan luas yaitu 37, 83 Ha. Area luas jangkauan pelayanan majelis taklim dengan luas jangkauan 24, 16 Ha, area luas jangkauan pelayanan kongsi kematian dengan luas jangkauan 11, 82 Ha, area luas jangkauan pelayanan Tabungan Qurban adalah Masjid Nurs Sakinah dengan luas jangkauan 12,41 Ha dan area luas jangkauan pelayanan remaja masjid satu-satunya adalah Masjid Ikhwanul Muslimin, dengan luas 26, 91 Ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2020. *Kota Padang Dalam Angka 2020*. Padang: Badan Pusat Statistik.
- Buana, Putu Wira. 2020. "Penemuan Rute Terpendek Pada Aplikasi Berbasis Peta". *LONTAR KOMPUTER*. Nomor 1. Hlm 18. <https://ojs.unud.ac.id/indexhp/lontar/article/download/396/2721/>. diakses 1 Oktober 2020.
- Creswell, John. W. 2009. *Research Design: Qualitative Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Amerika Serikat: SAGE Publications.
- SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Di Perkotaan

